BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran IPA terpadu berbasis masalah pada ketiga seri pembelajaran walaupun masih dalam kategori rendah. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa berdampak pada peningkatan penguasaan konsep tema pengaruh energi dalam kehidupan. Peningkatan penguasaan konsep pada seri pembelajaran I termasuk ke dalam kategori rendah, sedangkan pada seri pembelajaran II dan III termasuk ke dalam kategori sedang.

Secara umum, kemampuan pemecahan masalah siswa masih dalam kategori rendah. Meskipun demikian, guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran IPA terpadu berbasis masalah. Menurut pandangan guru, tahapan pembelajaran IPA terpadu berbasis masalah dapat meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa. Selain itu, dapat memfasilitasi lebih baik dalam memahami konsep dan melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. Pembelajaran IPA terpadu juga dipandang dapat menjadikan suatu konsep lebih bermakna. Menurut siswa, tahapan dalam pembelajaran IPA terpadu berbasis masalah menjadikan mereka lebih aktif dalam pembelajaran, pembelajaran lebih menyenangkan, dapat melatih dalam mengkomunikasikan materi pelajaran, memahami konsep, dan dapat melatih mereka dalam memecahkan masalah.

Mereka juga menganggap pembelajaran IPA terpadu dapat membuat mereka lebih mudah memahami dan mengaitkan suatu konsep karena menjadi tidak terlalu banyak materi yang harus mereka pahami, dengan mempelajari suatu konsep bisa langsung memahami konsep lainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hambatan dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam kurikulum yang bisa dipadukan dan sesuai dengan waktu penelitian terbatas. Untuk lebih mengembangkan pembelajaran IPA terpadu, pemilihan tema harus lebih diperhatikan sehingga keterpaduan materi fisika, kimia, dan biologi lebih terlihat. Selain itu, diharapkan mengembangkan model IPA terpadu lainnya yang lebih luas keterpaduannya seperti model jaring laba-laba (*webbed*).
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran IPA terpadu berbasis masalah perlu diperkuat dengan penugasan yang menghadapkan siswa pada situasi baru, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, sebelum seri pembelajaran berikutnya dilaksanakan harus memberikan jeda untuk secara khusus melatihkan kemampuan pemecahan masalah kepada siswa.
3. Sebelum pembelajaran IPA terpadu berbasis masalah diterapkan, sebaiknya siswa terlebih dahulu dibiasakan dengan pembelajaran berbasis masalah pada materi lain. Selain itu, penerapan pembelajaran tidak cukup dengan tiga kali

seri pembelajaran. Sehingga diharapkan akan berdampak lebih baik pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan penguasaan konsep siswa.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN